



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 12/12/2023

Reviewed : 15/12/2023

Accepted : 23/12/2023

Published : 29/12/2023

Yati Nurhajati <sup>1</sup>

## **PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL, DAN KOMPETENSI STAF AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 109 (STUDI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI KOTA BANDUNG)**

### **Abstrak**

Faktor utama masih banyak rakyat Indonesia belum menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat akibat ketidakpercayaan pada lembaga zakat. Dengan demikian lembaga Amil Zakat sebagai lembaga yang harus bertanggungjawab untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat masyarakat, perlu meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membuktikan tingkat kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian transaksi zakat, infaq dan shadaqah dalam pembuatan laporan keuangan dengan PSAK No 109. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Audit internal, dan Kompetensi staf akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan berdasar penerapan PSAK No109. Kebaharuan yang ingin ditemukan dalam penelitian ini adalah model penelitian itu sendiri yaitu mengetahui besar pengaruh Peran Audit internal, dan Kompetensi staf akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan berdasar penerapan PSAK No109 yang dibantu aplikasi akuntansi. Untuk tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah memberikan kerangka strategi penyusunan pelaporan keuangan berdasar penerapan PSAK No109 dengan menggunakan aplikasi akuntansi dan masukan untuk regulator akuntansi syariah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen kuesioner, wawancara tatap muka, focus group discussions (FGF), dan dokumentasi yang dilaksanakan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Bandung Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan PLS.

**Kata Kunci:** Audit Internal, Kompetensi Staf Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, PSAK No109, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

### **Abstract**

The main factor is that many Indonesian people have not distributed their zakat to zakat institutions due to distrust in zakat institutions. Thus, the Amil Zakat institution, as an institution that must be responsible for collecting and distributing community zakat funds, needs to increase public trust by proving the level of conformity of recognition, measurement, presentation of zakat, infaq and shadaqah transactions in preparing financial reports with PSAK No. 109. The purpose of this research is to see the influence of internal audit and accounting staff competency on the quality of financial reports based on the implementation of PSAK No. 109. The novelty that this research wants to find is the research model itself, namely knowing the magnitude of the influence of the role of internal audit and the competency of accounting staff on the quality of financial reports based on the implementation of PSAK No. 109 which is assisted by accounting applications. The long-term goal to be achieved is to provide a strategic framework for preparing financial reporting based on the implementation of PSAK No. 109 using accounting applications and input for sharia accounting regulators. This research was conducted using descriptive and quantitative methods. Research data was collected through questionnaire instruments, face-to-face interviews, focus group discussions (FGF), and documentation carried out at the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) in Bandung City, Indonesia. Sampling used census techniques.

<sup>1</sup>Progam Studi Akuntansi, Politeknik LP3I  
 email: nurhajatiyati@yahoo.co.id

The analytical method used in this research is PLS. publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

**Keywords:** Internal Audit, Competency Of Accounting Staff, Quality Of Financial Reports, PSAK No109, National Zakat Amil Agency (BAZNAS).

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat sangat besar, sehingga mendorong pula pesatnya perkembangan organisasi amil zakat. Zakat adalah harta yang wajib di keluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang islam untuk di berikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No. 109, Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (Mustahiq). Muzakki adalah orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nisab dan haul. Menurut PSAK No.109 infak/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi.

Dalam pengelolaan zakat pihak yang terlibat adalah pemberi zakat (Muzakki), penerima zakat (Mustahiq), dan Lembaga yang bertugas membantu mengumpulkan dan mendistribusikan zakat (Amil zakat). Walaupun sebenarnya pemberi zakat (Muzakki) bisa menyalurkan zakatnya oleh dirinya sendiri atau melalui badan Lembaga Zakat. Dalam UU No. 23 Tahun 2011, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Organisasi pengelolaan zakat terdiri dari dua jenis yaitu 1) Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusikan, dan pendayagunaan zakat dan 2) Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat (RI 2011, 3) dalam Dariana (2019).

Potensi zakat yang besar tidak sesuai dengan besar keberhasilan penghimpunan zakat yang terjadi diduga masyarakat muslim pemberi zakat tidak semua menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat. Banyak faktor-faktor penyebabnya menurut Wakil Ketua Bidang Pengumpulan Baznas Kota Bandung, Arif Nurakhman (2022) potensi zakat di kota Bandung Rp1,6 triliun. Namun zakat yang terhimpun baru sebesar Rp88 miliar. Apalagi sejak pandemi Covid 19, penghimpunan zakat maal di Kota Bandung mengalami penurunan dari Rp2,6 miliar menjadi Rp2,2 miliar. Sedangkan zakat fitrah turun dari sebelumnya 2020 sebanyak Rp34,6 miliar menjadi Rp33,7 miliar di tahun 2021. Kemungkinan salah satu penyebabnya karena masyarakat muslim pemberi zakat masih meragukan Lembaga Zakat yang sudah ada.

Alat yang paling penting untuk mengevaluasi kegiatan ekonomi perusahaan adalah laporan tahunannya. Laporan keuangan harus disusun agar dapat memberikan informasi yang relevan tentang situasi keuangan perusahaan selama periode pelaporan, menjadikan laporan keuangan sebagai alat yang sangat berguna bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan. Menurut Dariana (2019) Laporan Keuangan BAZNAS sebagai pertanggung pada prakteknya tidak seragam jika kurang memahami standar akuntansi zakat kemungkinan lembaga amil zakat dalam pencatatannya kurang terperinci sehingga di anggap belum menyalurkan zakat. Amil zakat sebagai entitas umat seharusnya bisa mempertanggung jawabkan tugas utamanya kepada Umat terutama Muzakki dengan lebih Accountable, Transparan, dan Professional. BAZNAS diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan zakat sesuai Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109. Sebuah institusi dikatakan sehat ketika pengelolaan yang terjadi Transparan, Akuntabel, Birokratif namun tidak kaku, memegang standar baku mutu dan mempunyai kejelasan dalam target dan sasaran mutu yang ingin dicapai (Dariana, 2019).

BAZNAS sebagai organisasi nirlaba memerlukan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi karena peran BAZNAS adalah menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai dana berlebih dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dana. Keberhasilan tata Kelola atau Good Corporate Governance Lembaga Badan Amil Zakat dalam meningkatkan potensi penghimpunan dana zakat dan kesadaran wajib zakat oleh muzakki dapat diwujudkan dengan optimal, bila komponen tata kelola khususnya transparansi dan akuntabilitas yang baik yaitu berupa pencatatan fungsi akuntansi yang telah menerapkan pernyataan standar akuntansi standar keuangan (PSAK) 109.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanto dan Asrori (2015) hasil penelitian di lembaga zakat di kota Semarang menyebutkan masih kurangnya sosialisasi Akuntansi Zakat oleh IAI tentang PSAK 109 sehingga banyaknya amil tidak berminat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat, infaq dan shadaqah. Berikut juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Saputro, Noor Shodiq Askandar dan Afifudin (2017) menyatakan bahwa Pengakuan dan pengukuran infak/sedekah (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang) belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109. Ditambah dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) penyajian dan pengungkapan LAZIS YBW UII belum sesuai karena laporan keuangan yang disajikan hanya laporan perubahan dan penggunaan sumber dana. Laporan ini tidak dapat menjelaskan pemasukan dan penyaluran dana secara rinci pada komponen laporan keuangan sesuai PSAK No 109. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Sartika Wati HS, Hendrik Manossoh dan Stanly W. Alexander (2017) menyatakan bahwa BAZNAS Kota Manado dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah. Penyusunan laporan keuangan BAZNAS kota Manado masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran saja.

Muncullah ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat harus diatasi dengan adanya Audit internal untuk membuktikan tingkat kesuaian, pengakuan, pengukuran, penyajian transaksi zakat, infaq dan shadaqah dalam pembuatan laporan keuangan dengan PSAK No 109 mengenai Akuntansi Zakat. Begitupula SDM lembaga zakat harus diperhatikan karena masih banyak lembaga zakat yang belum bisa membuat laporan keuangan dengan baik dan sesuai pedoman salah satu penyebabnya adalah kurangnya SDM yang ahli dibidangnya kemudian kurangnya sosialisasi tentang pedoman akuntansi zakat dalam hal ini PSAK No 109.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu & Suhayati (2013) yang mengharuskan adanya keterlibatan internal audit dalam organisasi Karena tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam menentukan apakah pimpinan operasional organisasi telah mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka adanya audit internal dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Walaupun dalam paradigma lama, tugas auditor internal hanya membantu manajemen puncak dalam mengawasi aset perusahaan dan operasi sehari-hari, terutama dari sudut pandang audit.

Audit internal mempunyai tugas melaksanakan audit keuangan, manajemen, mutu dan audit kepatuhan internal BAZNAS. Menurut auditor internal Basnaz sulsel Syahrir Haruna Audit internal tugasnya memastikan Lembaga Amil Zakat memenuhi ketentuan pengelolaan BAZNAS terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah, khususnya memastikan apakah penerapan laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Kabupaten telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109. Tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah, dan meyakinkan implementasi dari PMA Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

Kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat harus ditentukan kompetensi staf akuntansi diantaranya memahami PSAK 109 dan juga kemampuan teknologi aplikasi laporan keuangan, karena sebaik apapun system akuntansi Lembaga amil zakat tidak ada artinya jika pegawainya melakukan kesalahan akibat kesalahan penafsiran terhadap Standar Akuntansi Keuangan pada saat penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu Kompetensi staf akuntansi harus dikelola secara profesional oleh perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kebutuhan karyawan dengan kemampuan organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Emay dan Catur, 2019) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan nilai informasi, penyusunan laporan keuangan harus didukung oleh kompetensi akuntan agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Hal yang sama disampaikan Setyowati & Itika, (2014) Kurangnya penerapan sistem informasi akuntansi keuangan atau kurangnya pemahaman akuntansi dari yang menyusun laporan keuangan khususnya, kurangnya kompetensi departemen sumber daya manusia, atau lemahnya peran departemen sumber daya manusia semuanya dapat berkontribusi pada kualitas laporan yang buruk organisasi.

Kompetensi staf akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan staf/karyawan akuntansi untuk tampil dalam bentuk keterampilan, sikap, dan perilaku, serta pengetahuan yang luas dan pelatihan yang sesuai yang didukung oleh pendidikan tinggi (Sulfiyya, 2018). Susilo Martoyo

(2007: 53) dapat mengimplementasikannya dalam studi Sulfiyah (2018) tentang indikator pengukuran akuntansi untuk mengetahui bagaimana mengukur kompetensi akuntan berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh staf atau karyawan untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Variabel kompetensi tenaga kerja meliputi keterampilan, kemampuan, dan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian Agung dan Winarningsih (2016), kompetensi karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas laporan keuangan zakat pada lembaga zakat dengan judul "Pengaruh Peran Audit Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109 Badan Amil Zakat Nasional (baznas) Kota Bandung (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kota Bandung)

Berdasarkan fenomena masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Seberapa besar pengaruh Peran Audit Internal, terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109?
- (2) Seberapa besar pengaruh Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109?

## **METODE**

### **Audit Internal**

Audit internal adalah proses yang mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan mencakup semua operasi internal organisasi yang harus melapor kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang lebih tinggi dalam rangka audit manajemen (Bayangkara, 2015:2).

Menurut Sugiman (2017) Indikator Audit internal

1. Watchdog audit internal bertugas untuk menginspeksi, observasi, menghitung, serta cek dan ricek,
2. Konsultan audit internal memberikan layanan konsultasi dalam pengelolaan sumber daya organisasi
3. Katalisator audit internal berperan sebagai katalisator yaitu dengan memberikan jasa kepada manajemen.

### **Kompetensi Staff Akuntansi**

Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan standar yang berlaku. Kompetensi staf akuntansi mengacu pada kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. (Peraturan Menteri Ketenaga kerjaan RI Nomor 1 tahun 2017)

Menurut Sulfiyah (2018) Indikator Kompetensi

1. Pengetahuan
2. Keahlian
3. Sikap kerja

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Kualitas pelaporan keuangan adalah fitur pelaporan keuangan yang dicatat dalam data akuntansi untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan. Karakteristik kualitas gelar adalah relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan dapat dilacak (PSAK, IAI, 2015).

Menurut Harahap (2008:126) Indikator Kualitas pelaporan keuangan

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Penyajian Jujur
6. Substansi Mengungguli Bentuk
7. Netralitas
8. Pertimbangan Sehat
9. Kelengkapan
10. Dapat Dibandingkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil evaluasi secara parsial Harry dkk., (2022) menyimpulkan bahwa variabel peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal di atas menunjukkan bahwa peran audit internal pada Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keuangan. Artinya, audit internal diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya peran audit internal di perusahaan, karena peran audit internal tidak terbatas pada pengawasan keuangan perusahaan, tetapi juga pembinaan/konsultasi dan audit laporan keuangan.

Temuan penelitian Harry dkk., (2022) sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang pengaruh kapabilitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh Widyaningtias (2014). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Arief (2016) yang menemukan bahwa audit internal berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memegang peranan penting dalam kualitas audit tahunan oleh auditor eksternal. Artinya jika auditor internal dan eksternal dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya, kualitas dan kualitas laporan keuangan tahunan lembaga dan perusahaan niscaya akan meningkat.

H1 : Peran Audit Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

### Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Harry dkk., (2022) menyatakan hasil uji parsial, variabel kompetensi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tahunan. Hal ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, keahlian akuntansi juga diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Artinya semakin tinggi kompetensi akuntansi maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Kompetensi yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya dan pendekatan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya menunjukkan bahwa akuntan itu sendiri memiliki kompetensi yang tinggi. Seorang akuntan dengan tingkat kompetensi yang tinggi meningkatkan tingkat kualitas laporan keuangan tahunan yang disusun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nurillah & Muid (2014) yang menyimpulkan bahwa kompetensi akuntansi karyawan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Udiyanti dkk., (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa kontri busi kompetensi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

H2 : Kompetensi Staf Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu maka state of the art dari penelitian ini dapat dilihat sebagaimana model keunggulan bersaing di bawah ini.

### Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kausal-eksplanatori untuk menguji hipotesis penelitian. Metode deskriptif adalah cara yang dilakukan untuk memastikan dan menggambarkan karakteristik dari kepentingan sebuah variabel dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2010:105). Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh 652 BAZNAS di Kota Bandung pada tahun 2024 yang berjumlah 652. Yang menjadi sampel penelitian adalah BAZNAS yang terdaftar di Kota Bandung pada tahun 2024 yang diambil dengan menggunakan metode penarikan sampel sederhana (simple random sampling). Untuk menentukan ukuran sampel minimal, digunakan rumus Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = ukuran sampel

d = presisi yang ukurannya ditentukan

N = ukuran populas

### Unit analisis, Unit Observasi, Responden Penelitian, dan Metode analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah BAZNAS di Kota Bandung. dan unit observasi dalam penelitian ini adalah Bagian Internal Audit & Akuntansi BAZNAS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu untuk memberi gambaran secara

kuantitatif tentang rangkuman pengamatan terhadap setiap variabel penelitian dan analisis verifikatif yang menggunakan pendekatan SEM dengan bantuan aplikasi PLS untuk mengevaluasi measurement.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang bahwa peran parsial audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan peran audit internal dalam perusahaan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan; dan kompetensi staf akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Karena laporan keuangan yang berkualitas tinggi memerlukan keahlian akuntansi artinya semakin tinggi kompetensi akuntansi maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Variabel audit internal dan kompetensi staf akuntansi berpengaruh terhadap kualitas transaksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathony, Aditya Achmad, dan Fatimah, Ima. (2017) Pengaruh penerapan psak 109 dan uu nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terhadap akuntabilitas publik di lembaga amal zakat pusat zakat umat persis bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 8 (1). 10-21. Di unduh dari
- Dariana, Ruzita. (2019). Pengaruh penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan 109 terhadap implementasi good governance. (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis). *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*. 3 (2). 147-157.
- Din. (2024, Jan). Amazing! Potensi Zakat Kota Bandung Capai Rp1,6 Triliun, Yuk Tunaikan Kewajiban Di unduh dari:
- Budiantoro, Harry., Junika, Windy., Lapae, Kanaya., Ningsih, H.A.T., dan Primadini., Adinda. (2022). Pengaruh peranan audit internal, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4 (5).
- Fitri, Nilam Alifia Rizqa. (2019). Faktor-faktor yang menjadikan muzakki berzakat pada lembaga amal zakat muhammadiyah kabupaten gresik. (Tesis tidak Dipublikasikan). Universitas brawijaya malang..
- Baysuny, Mb muhammad. (2018). Analisa laporan keuangan zakat infaq dan sedekah berdasarkan psak 109 (studi kasus dompet dhuafa). (Tesis tidak Dipublikasikan). STEI Indonesia. Diunduh dari :
- Kemenag RI Sul sel. (2024, Jan) Audit Internal di BAZNAS Kabupaten Pinrang. Diunduh dari
- Muflihah, Rini., dan Wahid, Nisa Noor. (2019). Analisis penerapan psak no. 109 pada lembaga amal zakat, infak dan shadaqah di kota TASIKMALAYA. *Jurnal Akuntansi* , 2019; 14 (1). 13-21.